

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah adalah orang yang sepenuhnya dapat diandalkan untuk semua latihan di dalam madrasah dan untuk metode, semua latihan madrasah dan hasil atau kualitas pengajaran di madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah dapat dikatakan sebagai pionir dalam satuan pengajaran yang tugasnya melaksanakan administrasi satuan pengajaran yang dipimpinnya.¹

Wahjosumidjo mencirikan kepala madrasah sebagai instruktur yang berguna yang diberi tugas mengemudikan madrasah tempat diadakannya pegangan pendidikan dan pembelajaran, atau tempat dimana terjadi intuitif antara pengajar yang memberikan pelajaran dan siswa yang mendapatkan pelajaran.

Jadi, agar madrasah dapat mencapai tujuannya dengan berhasil dan efektif, maka yang paling utama harus menjalankan kapasitas administratif seperti mengatur, mengorganisir, mengkoordinir, memacu, melaksanakan, menyelenggarakan pengendalian, penilaian dan pengembangan. Vital madrasah yang hebat diharapkan dapat membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang hebat. Jika belajar di madrasah itu manis, tentu saja akan menghasilkan siswa dan prestasi pendidik yang hebat.²

Pengendalian Kepegawaian Instruksi Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Tindakan Kepala Madrasah telah menetapkan bahwa ada 5 (lima) ukuran dari 4 kompetensi, yaitu: Identitas, Administrasi, Kewirausahaan,

1 E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 154

2 E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 42

Pengawasan dan Sosial. Kepala Madrasah diharapkan mampu menjalankan kapasitasnya sebagai direktur dan pionir.³

Dalam pedoman yang dimaksud sebagai pusat sekolah harus memiliki akhlak yang mulia dan menjadi gambaran bagi masyarakat madrasah/madrasah serta memiliki kecerdasan individu sebagai pionir, selain kompetensi administratif disini pengawas harus menyiapkan rencana madrasah/madrasah dengan memperhatikan jenjang yang berbeda. manfaat, mewujudkan madrasah/madrasah yang sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah/madrasah dalam pemanfaatan aset madrasah secara ideal, madrasah mampu mewujudkan kapasitas kewirausahaannya, kepala madrasah harus mampu menggambarkan kapasitas untuk menjalin asosiasi dengan pengusaha atau donatur, dan mampu mewujudkan madrasah bebas dengan usaha usaha bisnis. Kemudian pelaksanaan madrasah unggulan dapat disurvei oleh pengelola madrasah melalui supervisi sub kompetensi melaksanakan supervisi skolastik pengajar dengan memanfaatkan pendekatan khusus dan supervisi yang sesuai.

Kemenangan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh keadaan yang terus menerus mempengaruhi perubahan dan kemajuan kehidupan kelompok yang dipimpinnya. Tradisi, budaya dan struktur sosial dan politik pemerintah terus berkembang menuju kemajuan. Dalam menjalankan kewajibannya kepala madrasah memiliki corak kewibawaan yang khas, ada yang memiliki corak kewibawaan (1) diktator, (2) adil, (3) kharismatik, dsb. situasi kerja individu. Kemenangan atau kekecewaan sebuah madrasah tergantung pada kepala madrasah dalam menggerakkan lembaganya, karena seorang kepala madrasah adalah kunci

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 17.

untuk mengendalikan dan memutuskan arah yang dibutuhkan organisasi menuju tujuannya.⁴

Seorang perintis harus melakukan yang terbaik dalam kekuasaannya, karena perintis mampu menjalankan pemerintahannya bukan seperti di dunia ini tetapi terlebih lagi di dalam Allah SWT mulai saat ini. Dimana dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah harus berkoordinasi dengan guru, guru, anggota guru dan individu-individu yang berperan dalam lembaga tersebut untuk melaksanakan kapasitas mengatur (arranging), mengorganisir (organizing), menyusun fakultas atau staf (staffing).), koordinasi dan wewenang (driving), dan pengawasan.⁵

Untuk menjadikan pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa, bermental tinggi, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, berdaya cipta, bertalenta, dan bertanggung jawab, selain itu diperlukan pula informasi-informasi lain yang diberikan oleh pihak madrasah yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Arahan Pengabdian Instruksi Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Peningkatan Kemahasiswaan, tindakan tersebut mengambil tujuan:

1. Mewujudkan potensi peserta didik secara ideal dan terkoordinasi yang mencakup karunia, antarmuka, dan kreativitas.
2. Penguatan jati diri siswa untuk mewujudkan keserbagunaan madrasah sebagai lingkungan edukatif sehingga dapat menjaga jarak strategis dari upaya dampak negatif dan pertikaian dengan tujuan edukatif.
3. Mengaktualisasikan potensi mahasiswa dalam mewujudkan potensi yang lazim sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
4. Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, berkeadilan, menghargai hak asasi manusia dalam konteks

Latihan ekstrakurikuler adalah latihan ekstra di luar struktur, program dilakukan di luar jam sekolah yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan memperluas informasi siswa seputar hubungan antar mata pelajaran yang berbeda, menyalurkan hadiah dan antarmuka dan melengkapi berusaha untuk menciptakan manusia seutuhnya.⁶

Pada dasarnya latihan ekstrakurikuler di dunia madrasah dapat muncul untuk menduplikasi dan mendorong siswa di bidang tertentu. Dengan demikian, latihan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan aktivitas dan kondisi waktu luang siswa. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan mempercepat perkembangan pemahaman siswa. Begitu banyak madrasah terbuka dan swasta dari persepsi yang saya buat, bahwa bagian dari pusat madrasah dalam memperluas latihan ekstra kurikuler sangat penting. Namun, saya lebih fokus pada Madrasah Tsawiyah Negeri Binjai. Dari persepsi yang saya buat dengan terjun langsung ke lapangan, saya menemukan pengaturan kepala sekolah dalam memajukan latihan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai di tunjuk untuk mengali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu dengan disesuaikan hobi serta kondisi siswa dalam bidang tertentu, adapun berbagai macam kegiatan ekstrakuliler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat, ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Paskibraka, ekstrakurikuler PMR, ekstrakurikuler Drumband, dan ekstrakurikuler Tahfiz. Upaya menjadikan manusia pribadi yang andal dan taqwa, berjiwa besar,

⁶Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekkolah*, (Jakart: PT Rineka Cipta, 2016), hal. 270.

bermartabat, sehat, imajinatif, bertalenta, dan dapat diandalkan, selain itu diperlukan informasi pada pertemuan-pertemuan koordinatif yang diberikan oleh madrasah yang disebut dengan latihan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, Jumat untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, Senin, Rabu untuk Pramuka, Jumat, Sabtu Paskibraka dan PMR, Rabu, Jumat kegiatan ekstrakurikuler dan Jumat, Sabtu kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz. Metode yang diajarkan sesuai dengan ekstrakurikuler tersebut dengan menggunakan metode menghafal, serta metode demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh Wakasek Kesiswaan dan dibantu oleh pembina atau pelatih dari pelaksanaan ekstrakurikuler serta diawasi oleh kepala madrasah.

Mengapa penelitian ini dilakukan sebagai kajian penelitian karena kualitas latihan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu penanda kualitas pembelajaran di dalamnya secara keseluruhan. Ekstrakurikuler tampaknya menjadi gambaran bagi madrasah/madrasah yang akan meningkatkan prestasi bagi peminatnya. Memang madrasah luar biasa mendapatkan kebutuhan terbaik dalam mengatur untuk meningkatkan prestasi madrasah yang mereka awasi. Latihan-latihan ekstrakurikuler yang terjadi dalam dunia pengajaran akhir-akhir ini merupakan pembuktian bahwa madrasah harus berusaha sedemikian rupa sehingga madrasah mampu mengawal latihan-latihan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Pengawas pengajaran secara langsung dituntut untuk dapat memberikan murid-muridnya untuk menjadi murid yang luar biasa di berbagai bidang dalam kompetisi yang diadakan untuk tingkat murid. Baik secara skolastik maupun nonakademik. Madrasah yang mampu menjadi juara akan lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Latihan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk

mengembangkan potensi dan bakat siswa, mengajarkan komitmen dan disiplin, menimbulkan ketertarikan dan semangat mengejar impian, melatih bertanggungjawab, belajar manajemen waktu yang baik, belajar bersosialisasi dan memperbanyak teman, dan melatih percaya diri.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat kondisi agar siswa dapat berkreasi sendiri secara ideal. Sebagai pelopor pengajaran, kepala Madrasah berperan penting dalam membangun kondisi seperti itu. Untuk lebih spesifik: (1) kepala madrasah sebagai guru, (2) kepala madrasah sebagai kepala, (3) kepala madrasah sebagai direktur, (4) kepala madrasah sebagai atasan, (5) kepala madrasah sebagai pionir, (6) kepala madrasah sebagai trend setter, (7) kepala madrasah sebagai penggerak.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler Kepala madrasah sebagai pionir tertinggi di lingkungan madrasah harus memperhatikan dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi penyelenggaraan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk lulusan yang berkualitas. Saat ini madrasah masih jarang menerapkan konsep administrasi mutu dalam latihan ekstrakurikuler. Biasanya madrasah seperti itu memberikan administrasi ekstrakurikuler tetapi tidak diawasi dengan baik. Akibatnya, program tersebut seolah-olah memunculkan isu-isu modern seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dengan cara ini, kepala madrasah, serta pengajar ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, sangat memacu dan dapat menciptakan antarmuka dan bakat siswa dengan mengikuti kejuaran lomba. Seperti halnya perlombaan tingkat olah raga siswa nasional (O2SN), tingkat kabupaten/kota, serta provinsi, bahkan tingkat Nasional.

Adanya partisipasi antar madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berusaha mewujudkan VISI dan MISI, tujuan dan sasaran melalui program-program yang telah diaktualisasikan dan disusun di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Binjai, serta dibantu oleh staf dan instruktur pembina/pembina yang mendukung semua latihan latihan ekstrakurikuler positif yang meningkatkan inspirasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah peneliti catat, maka peneliti tertarik untuk melakukan renungan dengan judul: “Bagian Kepala Madrasah Dalam Melangkah Majukan Latihan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai”.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pengawas sebagai pengawas dalam memajukan latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai?
2. Bagaimana pentingnya madrasah sebagai pencetus latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai?
3. Bagaimana kepala madrasah sebagai bos memajukan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pimpinan sebagai ketua dalam mengembangkan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai
2. Untuk mengetahui bagaimana pusat sebagai pencetus latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai
3. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya sebagai seorang atasan berkembang ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat hipotetis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepegawaian.
 - b. Hasil pemikiran ini dapat dijadikan bahan referensi dan pemikiran

untuk membantu penelitian.

2. Manfaat membumi

a. Bagi peneliti

1. Dapat mencakup pemahaman dan informasi hampir semua tenaga pengajar.
2. Dapat mengaplikasikan atau mengaplikasikan informasi yang dipetik serta perjumpaan yang dipetik saat melakukan penelitian.
3. Menambah informasi dan pemahaman bagi para analis, khususnya hampir semua otoritas manajemen.

b. Untuk Madrasah

1. Mampu menerapkan hasil penyelidikan terhadap dunia pengajaran, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yang sedang dipelajari.
2. Untuk mendidik, agar lebih memperhatikan keadaan dan kondisi pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di madrasah.

c. Untuk Universitas Islam Negeri

1. Dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan di perpustakaan.
2. Untuk mahasiswa bias sebagai rujukan untuk menyusun skripsi dan bahan untuk skripsi

